

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting bagi Indonesia karena aktivitas dari sektor pertanian yang telah menghasilkan banyak komoditas, sebagian di ekspor dan juga sebagian dikonsumsi untuk kebutuhan masyarakat dalam negeri serta potensi lokasi Indonesia yang berada pada daerah tropis dengan ciri suhu dan curah hujan yang tinggi yang sangat mendukung untuk budidaya tanaman pangan, tanaman hortikultura maupun tanaman perkebunan (Putri, 2020).

Berdasarkan statistik perkebunan Indonesia tahun 2018-2020 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, subsektor perkebunan mempunyai kontribusi besar dalam pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Pada tahun 2018 subsektor perkebunan menyumbang sekitar 35% dalam PDB, dimana subsektor perkebunan merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat karena subsektor perkebunan sebagai penyedia bahan baku untuk sektor industri, mempunyai pangsa pasar yang luas, menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sebagai penghasil devisa negara dan juga subsektor perkebunan diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh (Perkebunan D. J., 2019).

Teh adalah salah satu komoditas subsektor perkebunan yang mempunyai peran dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut karena teh sebagai salah satu penyumbang ekspor Indonesia sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas, meningkatkan pendapatan petani, menyerap tenaga kerja, sebagai tempat objek wisata dan juga berdampak positif bagi lingkungan untuk pencegahan banjir dan longsor. Teh merupakan salah satu bahan minuman yang memiliki nilai yang lebih tinggi dari minuman lainnya karena teh mengandung banyak mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh selain itu manfaat teh untuk kesehatan juga telah diakui oleh para pakar gizi. Sebagai salah satu komoditas penyumbang ekspor, perkembangan total ekspor teh di Indonesia pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Total Ekspor Teh Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)
2014	66.399	134.584
2015	61.915	126.051
2016	51.319	113.108
2017	54.195	114.232
2018	49.038	108.451

Sumber: Statistik Teh Indonesia 2018

Dari data perkembangan ekspor teh Indonesia di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 volume ekspor mengalami penurunan begitu juga dengan nilai ekspor teh. Beruntung, pada tahun 2017 terjadi kenaikan volume ekspor diikuti dengan nilai ekspor teh. Namun, volume dan nilai ekspor teh pada tahun 2018 terjadi penurunan. Selama periode 2014-2018, sebagian besar teh yang diekspor adalah dalam bentuk teh hitam sekitar 80 persen. Pada tahun 2018, volume ekspor teh hitam mencapai 37.455 ton atau 79,97 persen terhadap total volume ekspor teh dengan nilai ekspor sebesar US\$ 73,3 juta (Perkebunan S. D., 2018).

Selain adanya peluang di pasar ekspor, pasar dalam negeri pun masih mempunyai peluang untuk dikembangkan. Karena peluang yang cukup menjanjikan itulah yang membuat pemerintah mengembangkan perkebunan Teh dengan cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, lima provinsi yang menduduki peringkat produsen teh terbesar di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jambi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 Sumatera Barat memiliki kontribusi 5,70% terhadap produksi teh Indonesia. Kabupaten yang dijadikan sentra produksi teh di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan karena memiliki kesesuaian terhadap tanaman teh untuk bisa dibudidayakan (Perkebunan S. D., 2018).

PTPN VI merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam industri perkebunan untuk komoditi kelapa sawit, karet, dan teh. Perusahaan ini terdiri dari 13 unit usaha yang tersebar di Sumatera Barat dan Jambi.

Salah satu kebun unit yang dimiliki PTPN VI adalah Kebun Danau Kembar yang terfokus pada usaha perkebunan teh dan pengolahan daun teh menjadi teh hitam. PTPN VI Kebun Danau Kembar terletak di Nagari Kayu Jao, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. (PTPNVI, 2020)

Seiring dengan adanya perusahaan pesaing yang selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang terbaik sehingga mengharuskan PTPN VI Danau Kembar juga dapat menjadi perusahaan yang mempunyai keunggulan komparatif dengan mengelola perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat bertahan di pasar persaingan. Pada perusahaan manufaktur seperti PTPN VI Danau Kembar, salah satu manajemen yang harus dikelola dengan baik adalah manajemen persediaan karena persediaan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai nilai yang cukup besar untuk mempengaruhi besar kecilnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Silaban & Siahaan (2010) dalam Wijaya, dkk (2020) mengatakan bahwa manajemen persediaan merupakan suatu kegiatan dalam menentukan jumlah dan komposisi persediaan perusahaan yang berguna untuk memperlancar proses produksi dan penjualan secara efektif dan efisien dengan waktu yang dibutuhkan dan biaya serendah-rendahnya (Wijaya & dkk, 2020).

Persediaan dianggap penting karena 2 alasan yaitu (1) persediaan merupakan aset perusahaan yang patut diperhitungkan karena persediaan dapat mencapai lima puluh persen dari total aset yang dimiliki perusahaan dan (2) manajemen perusahaan harus menyeimbangkan antara investasi dana perusahaan terkait dengan persediaan dan layanan kepada pelanggan (Hidayat H. , 2019).

Pengendalian persediaan yang tepat merupakan bukan hal yang gampang untuk dikendalikan. Jika persediaan yang terlalu besar atau persediaan berlebih maka akan mengakibatkan adanya biaya menganggur karena persediaan yang menumpuk, biaya penyimpanan meningkat, dan risiko kerusakan barang juga semakin besar. Namun, jika persediaan terlalu sedikit atau kekurangan persediaan maka akan mengganggu proses produksi dan penjualan menjadi tertunda bahkan akan kehilangan pelanggan (Herjanto, 2018).

Pengendalian persediaan perlu mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan karena persediaan berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses

produksi dan penjualan. Jika terjadi permasalahan yang berkaitan dengan persediaan, maka kegiatan produksi dan penjualan menjadi terganggu, hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan bahkan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Untuk itu pengendalian persediaan perlu dikelola sedemikian rupa sehingga berbagai kemungkinan yang mengancam perusahaan terkait dengan persediaan dapat dihindari.

B. Rumusan Masalah

Persediaan merupakan salah satu aspek penting yang harus dikelola perusahaan. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi barang, kebutuhan akan persediaan guna menunjang kelancaran kegiatan produksi dan kegiatan distribusi sangat diperlukan baik berupa persediaan bahan mentah, bahan setengah jadi maupun barang jadi, karena nilai dari persediaan akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan persediaan.

PTPN VI Danau Kembar merupakan perusahaan yang terfokus pada usaha perkebunan teh dan pengolahan pucuk teh menjadi teh hitam jenis orthodox. Teh hitam orthodox adalah produk teh kering yang telah melalui serangkaian proses pengolahan yang dilakukan di pabrik PTPN VI Danau Kembar. Teh jenis ini merupakan produk akhir yang dihasilkan oleh PTPN VI Danau Kembar yang siap untuk didistribusikan kepada pelanggan. Dalam keadaan menunggu proses pendistribusian produk teh ke pelanggan, maka persediaan teh hitam orthodox disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan, karena adanya persediaan barang jadi inilah yang mengharuskan perusahaan untuk dapat mengendalikan persediaan barang jadi agar tidak mengganggu kegiatan distribusi.

Pada PTPN VI Danau Kembar, perusahaan memperoleh sumberdaya bahan baku melalui kebun inti perusahaan dan kebun plasma. Mulai akhir tahun 2019, perusahaan menghadapi kendala yaitu pasokan bahan baku dari kebun plasma tidak masuk lagi ke perusahaan karena adanya kalah saing harga antara PTPN VI Danau Kembar dengan perusahaan lain yang berada di Liki, Solok Selatan maka plasma tidak memasok pucuk teh basah ke PTPN VI Danau Kembar lagi melainkan ke perusahaan lain yaitu PT. Peconina Baru yang menawarkan harga lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan pasokan bahan baku teh sedikit, sehingga PTPN VI Danau

Kembar juga mengalami penurunan produksi teh hitam Jumlah produksi pucuk teh basah dan produksi teh hitam dari tahun 2014 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Produksi Pucuk Teh Basah Dan Teh Hitam Di PTPN VI Danau Kembar Tahun 2016-2020

Tahun	Pucuk Teh (Kg)	Teh Hitam (Kg)
2016	9.649.450	2.124.894
2017	6.524.810	1.384.226
2018	8.856.240	1.917.806
2019	7.356.270	1.586.908
2020	5.596.700	1.217.635

Sumber : PTPN VI Danau Kembar

Dari data produksi pucuk teh basah dan teh hitam di PTPN VI Danau Kembar dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, terjadi penurunan yang cukup besar pada produksi pucuk teh, hal ini disebabkan karena adanya hama yang menyerang tanaman teh dan juga adanya perbaikan mutu pada tanaman teh dengan memangkas dan membuang cabang-cabang kurang produktif sehingga pucuk teh belum bisa di panen. Jumlah produksi pucuk teh yang fluktuatif akan mempengaruhi jumlah produksi teh hitam. Jika jumlah produksi pucuk teh tinggi maka akan diikuti pula dengan jumlah produksi teh hitam yang juga tinggi, begitu pula sebaliknya jika jumlah produksi pucuk teh basah rendah maka jumlah produksi teh hitam juga rendah.

Pada dasarnya tujuan umum dari perusahaan adalah menekan biaya-biaya yang dikeluarkan agar dapat memaksimalkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Adanya penurunan produksi pucuk teh basah menyebabkan perusahaan juga mengalami penurunan produksi teh hitam yang mengakibatkan keuntungan perusahaan menurun dan adanya *idle capacity* atau kapasitas gudang yang menganggur. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kebijakan dalam pengendalian persediaan teh hitam dengan menentukan jumlah produksi yang tepat yang disesuaikan dengan jumlah permintaan sehingga biaya persediaan dapat diminimalkan.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut PTPN VI Danau Kembar harus dapat melakukan pengendalian persediaan teh hitam dengan tepat, salah satu metode pengendalian persediaan yang dapat digunakan adalah metode *Economic Production Quantity* (EPQ) dalam menentukan produksi optimal sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan tidak terjadi *idle capacity* atau kapasitas gudang yang menganggur. Metode EPQ adalah sebuah perhitungan dengan menentukan berapa jumlah barang yang harus diproduksi sehingga dapat meminimasi biaya persediaan yang terdiri dari biaya *set-up cost* dan biaya penyimpanan (*holding cost/ carrying cost*). Penggunaan metode EPQ diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah kebijakan pengendalian persediaan teh hitam di PTPN VI Danau Kembar. (Kusuma, 2009)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pengendalian persediaan produk teh hitam yang digunakan oleh PTPN VI Danau Kembar?
2. Bagaimana kuantitas persediaan yang optimal dalam setiap putaran produksi di PTPN VI Danau Kembar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui metode pengendalian persediaan produk teh hitam yang digunakan oleh PTPN VI Danau Kembar
2. Menganalisis kuantitas persediaan yang optimal dalam setiap putaran produksi di PTPN VI Danau Kembar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Andalas dan juga sebagai penerapan ilmu yang diperoleh semasa kuliah serta menambah pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta memberikan manfaat terhadap pengembangan perusahaan dalam hal pengendalian persediaan pada perusahaan.

3. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengangkat topik penelitian ini dengan sudut pandang yang berbeda.

